

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN DURASI PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH (5-6 TAHUN) DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA PANGKAL PINANG TAHUN 2024

Lidia Hidayatul Rohmah^{1*}, Rezka Nurvinanda², Indri Puji Lestari³

Institut Citra Internasional, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*corresponding Author : dialidia46@gmail.com

ABSTRAK

Gadget merupakan salah satu bentuk komunikasi tercanggih saat ini penggunaan *gadget* pada anak-anak di Indonesia telah meningkat setiap tahunnya mencapai 50% pada tahun 2021, 33,34% pada tahun 2022 dan kembali meningkat 93,88% pada tahun 2023. Menurut WHO terdapat 5-25% anak prasekolah mengalami perkembangan disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak pra sekolah (5-6 tahun) di TK negeri pembina 1 kota pangkal Pinang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Sampel penelitian sebanyak 53 responden di TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner perkembangan sosial anak, pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Data analisis menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua lebih banyak didapatkan pada pola asuh demokrasi sebanyak 21 orang (91,3%) dengan nilai *p-value* 0,000 atau $\leq 0,05$. Memiliki arti terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. Kemudian penggunaan *gadget* kategorikan normal sebanyak 29 orang (78,4%) dengan nilai *p-value*= 0,000 atau $\leq 0,05$. Memiliki arti terdapat hubungan durasi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. Kesimpulannya diharapkan orang tua dapat mengetahui dampak positif dan dampak negatif yang diterima akibat penggunaan *gadget* dalam lama pada anak sehingga orang tua menjadi lebih disiplin memberikan anak *gadget*.

Kata kunci : *gadget*, perkembangan sosial, pola asuh orang tua

ABSTRACT

Gadgets are one of the most advanced forms of communication. Currently, the use of gadgets among children in Indonesia has increased every year, reaching 50% in 2021, 33.34% in 2022 and again increasing 93.88% in 2023. According to WHO, there are 5 -25% of preschool children develop mild brain dysfunction, including developmental disorders. This research aims to determine the relationship between parenting patterns and the duration of gadget use on the social development of pre-school children (5-6 years) in the Pembina 1 State Kindergarten, Batang Pinang City in 2024. The sampling technique used is simple random sampling. The research sample was 53 respondents at TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. The research instrument uses a questionnaire on children's social development, parenting patterns and duration of gadget use which have been tested for validity and reliability. Data analysis uses the chi square test. The results of the research showed that 21 people (91.3%) found more democratic parenting styles with a *p-value* of 0.000 or ≤ 0.05 . This means that there is a relationship between parenting styles and the social development of preschool children at the Pembina 1 Pangkalpinang State Kindergarten. Then 29 people (78.4%) categorized gadget use as normal with a *p-value* = 0.000 or ≤ 0.05 . This means that there is a relationship between the duration of gadget use and the social development of preschool children at the Pembina 1 Pangkalpinang State Kindergarten. The result it is hoped that parents will be able to know the positive and negative impacts of using gadgets for a long time on their children so that parents will be more disciplined in giving their children gadgets.

Keywords : *parenting patterns, gadgets, social development*

PENDAHULUAN

Masa perkembangan *gadget* terdapat 67% anak yang sudah mulai menggunakan *gadget* dengan umur 3-8 tahun milik orang tua mereka, 14% menggunakan *gadget* milik pribadi dan 18% menggunakan milik saudara, pengguna *gadget* terus meningkat di seluruh dunia, 3,2 miliar pengguna pada tahun 2019, mayoritas pengguna *gadget* terbesar yaitu negara China total 27% dari total pengguna *gadget* dunia, jumlah pengguna *gadget* pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 3,9 miliar pengguna (Apriani et al., 2022). Negara paling banyak menggunakan *gadget* adalah Tiongkok dengan 574,2 juta, Amerika Serikat 184,2 juta, India 167,9 juta, Rusia 58,2 juta, Jepang 57,4 juta, dan Indonesia 57,4 juta, diikuti oleh Brazil dengan 48,6 juta unit unit, daftar pengguna *gadget* setiap negara meningkat setiap tahun (Hadi et al., 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), 5-25% anak prasekolah mengalami disfungsi otak ringan, termasuk gangguan perkembangan. Kementerian Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus maupun kasar, gangguan pendengaran, gangguan sosial dan emosional serta lambat berbicara, sedangkan menurut Departemen Kesehatan, 85.779 (62,02%) anak prasekolah mengalami gangguan perkembangan (Yanuar et al., 2023). Kemudian diperkirakan 5-10% anak Indonesia mengalami perkembangan meskipun data mengenai prevalensi lambatnya masa perkembangan anak belum didapati secara jelas, kira-kira didapatkan 1% sampai 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan (Andriani & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan data di Indonesia sendiri, lebih dari 50% pengguna *gadget* berusia di bawah 25 tahun, lebih dari 32% adalah orang dewasa atau lansia di atas 25 tahun, 25% adalah remaja berusia antara 12-21 tahun, dan 17% adalah anak-anak berusia antara 7-11 tahun dan ironisnya anak-anak yang lebih mudah 3-6 tahun menggunakan sekitar 9%, angka ini seharusnya tidak dapat menggunakan *gadget* (syofiah et., 2021). Hal ini bermakna *gadget* telah menyita waktu anak yang seharusnya digunakan untuk aktivitas seperti bermain, adapun persentase penggunaan aplikasi yang digunakan dalam bermain *gadget* pada anak usia 3-17 tahun berupa menonton youtube (83%) dan untuk anak yang berusia lebih dewasa yaitu 8 tahun ke atas cenderung menggunakan instagram (62%) dan tiktok (54%) (Ofcom, 2023).

Berdasarkan data tahun 2020, 29% anak usia dini, di Indonesia menggunakan *gadget*, 3,5% penggunanya adalah anak di bawah 1 tahun, 25,9% anak di bawah 5 tahun, dan 47,7% anak di bawah 7 tahun (Yudhistira, 2020). Di Indonesia, 33,44% anak kecil menggunakan *gadget* dan persentase anak usia dini yang mengakses internet sebesar 24,96%, terdapat perbedaan karakteristik kelompok umur yang cukup besar, dengan proporsi anak (0-4 tahun) yang menggunakan *gadget* 25,50% lebih tinggi dibandingkan anak usia 5-6 tahun (Sulastri & Rini 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pangkalpinang, melaporkan jumlah pengguna *gadget* khususnya anak usia dini hingga anak usia SD dibawah 12 tahun menggunakan *gadget* seperti telepon seluler (HP) atau tablet dengan presentase sebesar 93,88% sedangkan untuk anak SMP-Dewasa kategori penggunaan *gadget* sebesar 97,77%. Jenis penggunaan *gadget* yang digunakan laki-laki sekitar 94,80% sedangkan untuk penggunaan internet sebesar 85,63%, presentase penggunaan *gadget* yang digunakan perempuan sebesar 86,92% dan penggunaan internet sebesar 76,61%. Total keseluruhan penggunaan *gadget* dari usia dini sampai usia lanjut di Kota Pangkalpinang sebesar 93,88% sedangkan penggunaan internet 84,58% (Badan Pusat Statistik Kota Pangkalpinang, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan durasi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial anak pra sekolah (5-6 tahun) di TK negeri pembina 1 kota pangkal Pinang Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas B1-B5 TK Negeri Pembina 1 Kota Pangkalpinang Tahun 2024 dengan total sampel sebanyak 53 responden. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tanggal 28-30 2024. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi Square.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orangtua	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Permisif	0	0
Demokrasi	23	43,4
Otoriter	30	56,6
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel pola asuh orang tua didapatkan hasil bahwa pola asuh otoriter sebanyak 30 orang (56,6%) lebih banyak dibandingkan demokrasi dan permisif.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Gadget

Durasi Penggunaan Gadget	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Normal	37	69,9
Sedang	16	30,2
Lama	0	0
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel durasi penggunaan *gadget* didapatkan hasil bahwa durasi penggunaan *gadget* normal sebanyak 37 responden (69,9%) lebih banyak dibandingkan dengan sedang dan lama.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Perkembangan Sosial Anak Prasekolah	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	30	56,6
Kurang Baik	23	43,4
Jumlah	53	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil distribusi frekuensi variabel perkembangan sosial anak prasekolah didapatkan hasil bahwa perkembangan sosial anak prasekolah baik sebanyak 30 orang (56,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang baik.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil *p-value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 24,500 (4,718-127,220) kali yang artinya bahwa pola asuh orang tua otoriter 24 kali lebih beresiko mempunyai anak prasekolah mengalami perkembangan sosial yang kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah

Pola Orangtua	Asuh	Perkembangan Prasekolah		Sosial Anak		Total		<i>p-Value</i>	OR (CI 95%)
		Baik		Kurang Baik					
		N	%	N	%	N	%		
Demokrasi		21	91,3	2	8,7	23	100	0,000	24,500 (4,718-127,220)
Otoriter		9	30,0	21	70,0	30	100		
Jumlah		30	56,6	23	43,4	53	100		

Tabel 5. Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah

Durasi Penggunaan Gadget	Perkembangan Prasekolah		Sosial Anak		Total		<i>p-Value</i>	OR (CI 95%)
	Baik		Kurang Baik					
	N	%	N	%	N	%		
Normal	29	78,4	8	21,6	37	100	0,000	54,375 (6,207-476,375)
Sedang	1	6,2	15	93,8	16	100		
Jumlah	30	56.6	23	43.4	53	100		

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil *p-value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 54,375 (6,207-476,375) yang berarti durasi penggunaan gadget bahwa perkembangan sosial anak prasekolah kategori sedang dalam kategori sedang memiliki kecenderungan sebesar 54 kali lebih besar perkembangan sosial anak prasekolah yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah

Pola asuh yaitu proses membesarkan, mendidik, dan melindungi anak agar tumbuh sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Pola asuh merupakan pola perilaku pengasuhan yang relevan pada saat tertentu. Program penitipan anak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, antara lain: Perawatan (kebutuhan fisik), Asih (kebutuhan emosional), Asah (kebutuhan psikososial) (Dafera, 2021). Menurut Karomah dan Widiyono (2022), pola pengasuhan adalah pola perilaku ketika membangun hubungan dengan membentuk kepribadian anak. Ada terdapat 3 pola asuh yang sering dilakukan orang tua untuk membentuk kepribadian atau sikap anaknya. Yaitu pola asuh meliputi otoriter, permisif, dan demokratis.

Sedangkan perkembangan sosial adalah tercapainya sebuah masa kedewasaan terhadap masa perkembangan sosial anak. Pembangunan sosial memiliki arti sebagai proses penyesuaian sikap anak terhadap norma, moral, dan adat kelompok, berintegrasi ke dalam satu kesatuan, serta belajar berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain. Tahapan tumbuh kembang anak berbeda-beda antar individu dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tergantung usia anak (Khadijah & Zahriani, 2021). Perkembangan keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh sistem sekolah. Perkembangan sosial merupakan tingkah laku atau sikap dari seorang mampu menerapkan norma-norma sosial. Perilaku sosial dipelajari dan bukan merupakan produk kedewasaan (Khasanah & Fauziah, 2020; Rohmadheny & Laila, 2020). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *p-value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR yang artinya bahwa pola asuh orang tua yang otoriter dengan nilai 24,500 (4,718-127,220) kali lebih beresiko anak prasekolah mengalami perkembangan sosial yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2022) diketahui hasil penelitian yang menunjukkan *p value*

sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan sosial anak pra sekolah. Pola asuh otoriter cenderung memiliki anak-anak yang kurang percaya diri, sulit bergaul, dan lebih agresif terhadap teman sebaya mereka. Sedangkan pola asuh permisif cenderung memiliki anak-anak yang lebih bergaul, tapi kurang memiliki batasan dan kendali pada dirinya sendiri. Dan pola asuh demokratis cenderung memiliki anak-anak yang lebih percaya diri, mampu membangun relasi sosial yang baik dengan teman sebayanya, serta memiliki kontrol diri yang baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Sukmawati (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan signifikan dengan perkembangan sosial anak pra-sekolah. Anak-anak yang diberi pola asuh demokratis lebih cenderung memiliki sikap sosial yang baik dibandingkan dengan anak-anak yang diberi pola asuh otoriter atau permisif. Lebih spesifiknya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan anak pra-sekolah untuk bekerja sama dan berbagi dengan teman sebaya, ketika dibandingkan dengan pola asuh orang tua yang otoriter atau permisif.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Atif (2021) dengan hasil penelitian *p value* sebesar 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak pra sekolah. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa, rata-rata, anak-anak yang diberi pola asuh demokratis mengalami perkembangan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang diberi pola asuh otoriter atau permisif. Lebih khusus lagi, perkembangan sosial anak-anak yang diberi pola asuh demokratis memiliki skor rata-rata sebesar 8, sedangkan anak-anak yang diberi pola asuh otoriter memiliki skor rata-rata sebesar 6 dan anak-anak yang diberi pola asuh permisif memiliki skor rata-rata sebesar 5. Pola asuh demokratis cenderung memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak, sementara pola asuh otoriter dan permisif cenderung memberikan pengaruh negatif.

Menurut analisis peneliti ada beberapa alasan mengapa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak pra sekolah. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak pra-sekolah sangat penting karena pola asuh yang diberikan orang tua membentuk dasar emosional, perilaku, dan keterampilan sosial anak. Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang, perhatian, dan komunikasi terbuka cenderung merasa aman dan dihargai, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan kepercayaan diri. Selain itu, orang tua sebagai model perilaku pertama mengajarkan anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengelola konflik, dan mengekspresikan perasaan. Pola asuh yang positif membantu anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya secara sehat, meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang baik di luar rumah.

Hubungan Durasi Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah

Durasi Penggunaan *Gadget* adalah lamanya waktu pemakaian sebuah gadget (Yumarni, 2022). *Gadget* adalah perangkat elektronik berukuran kecil yang memiliki fungsi tertentu. Ini termasuk ponsel pintar seperti *iPhone*, *blackberry*, laptop, dan kombinasi laptop seperti laptop dan internet. ada banyak jenis yang tersedia saat ini. biayanya bervariasi tergantung jenis teknologinya, ada yang murah ada pula yang mahal, sesuai dengan kebutuhan finansial pengguna. Dan semua orang menginginkan teknologi yang lebih maju. Item teknologi bukanlah hal yang aneh untuk. Hampir seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, sosial budaya, olah raga, bisnis dan politik selalu menggunakan teknologi canggih untuk mencari informasi dan berkontribusi dalam memecahkan permasalahan dalam pelaksanaan setiap kegiatan (Yumarni, 2022).

Sedangkan perkembangan sosial adalah tercapainya sebuah masa kedewasaan terhadap masa perkembangan sosial anak. Pembangunan sosial memiliki arti sebagai proses penyesuaian

sikap anak terhadap norma, moral, dan adat kelompok, berintegrasi ke dalam satu kesatuan, serta belajar berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain. Tahapan tumbuh kembang anak berbeda-beda antar individu dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda tergantung usia anak (Khadijah & Zahriani, 2021). Perkembangan keterampilan sosial anak dipengaruhi oleh sistem sekolah. Perkembangan sosial merupakan tingkah laku atau sikap dari seorang mampu menerapkan norma-norma sosial. Perilaku sosial dipelajari dan bukan merupakan produk kedewasaan (Khasanah & Fauziah, 2020; Rohmadheny & Laila, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil *p-Value* 0,000 atau \leq dari 0,05 yang memiliki arti terdapat Hubungan Durasi Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. Analisis lebih lanjut diperoleh hasil OR = 54,375 (6,207-476,375) kali yang artinya bahwa perkembangan sosial anak pra sekolah kategori sedang dengan jumlah 16 orang (88,9%). 32 kali lebih beresiko anak prasekolah mempunyai perkembangan sosial yang kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Srisanti (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara durasi penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial pada anak pra sekolah ($r = -0,56$; $p < 0,01$). Artinya, semakin lama durasi penggunaan *gadget* oleh anak pra sekolah, semakin buruk perkembangan sosialnya.

Hal ini didukung oleh Susanti (2021) dengan hasil penelitian yang menunjukkan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, semakin lama durasi penggunaan *gadget* pada anak pra-sekolah, maka semakin buruk pula perkembangan sosialnya. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara durasi penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial anak pra-sekolah ($r = -0,6$, $p < 0,05$). Hal ini juga didukung oleh Kumalasari (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, hasil lainnya didapatkan sebesar 60% dari anak-anak pra sekolah yang sering menggunakan *gadget* selama lebih dari 2 jam per hari cenderung memiliki masalah dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Mereka juga cenderung lebih suka menyendiri dan kurang peka terhadap ekspresi wajah atau emosi orang lain. Di sisi lain, anak-anak yang menggunakan *gadget* kurang dari 2 jam per hari cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

Menurut analisis peneliti terdapat hubungan antara durasi penggunaan *gadget* dan perkembangan sosial pada anak pra sekolah adalah karena penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengganggu interaksi sosial secara langsung dengan teman sebaya atau keluarga. Selain itu, penggunaan *gadget* juga dapat mempengaruhi kemampuan bahasa dan komunikasi sosial pada anak-anak. Ketergantungan pada *gadget* dapat menghambat kemampuan anak dalam berkomunikasi verbal dan non-verbal, serta mengurangi kesempatan untuk belajar melalui interaksi sosial di dunia nyata. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan anak untuk beradaptasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya saat dewasa nanti. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pengasuh untuk membatasi durasi penggunaan *gadget* pada anak pra sekolah dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi sosial yang sehat dan bermanfaat.

KESIMPULAN

Ada hubungan hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak prasekolah (5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 1 Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Ada hubungan durasi penggunaan *gadget* terhadap perkembangan sosial pada anak prasekolah (5-6 tahun) di TK Negeri Pembina 1 Kota Pangkalpinang 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Identifikasi Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Di Desa Kala Kecamatan Donggo, Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram, 2022.
- Andriani, N. P. L., & Wahyuni, C. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 4(2), 106117.
- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi kecanduan gadget pada Anak*. Serayu publishing.
- Apriani, H., Sumardi, & Elan. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus di SPS Taam Annuur Kota Tasikmalaya). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 44064416.
- Asrianti, A., & Lestari, H. (2024). Hubungan Durasi Penggunaan Gadget, Pola Asuh Dan Pengawasan Orang Tua Dengan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Ranomeeto. *Vitamin: Jurnal ilmu Kesehatan Umum*, 2(2), 10-20.
- Atif, A. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak pra-sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 12(2), 102–110.
- Aulia, L. R. (2020). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Anak*. Kompasiana.
- Dafera, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Kelurahan Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Sehat Mandiri*, 16(2), 3345.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Bangka Belitung. (2020). Dampak Penggunaan Gadget. <https://kominfo.babelprov.go.id/>.
- Hadi R Dan Sumardi L. (2023). Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Volume 6, Nomor 2:1062-1066.
- Hardani, dkk (2020) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- Hafiezh, M. (2020). *Studi Literatur Hubungan Penggunaan Gawai dengan perkembangan sosial anak usia 4-6 tahun*.
- Hidayat, A. A. (2016). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- Hidayatullah, dkk. (2020). Hubungan Kebiasaan Bermain Gadget dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kb-Tk Ar-Rahim Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Repository Universitas Ngudi Waluyo*, 10 (3), pp : 1-12
- Jannah, M. (2020). Peran pembelajaran aqidah akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan karakter siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 237–252.
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/SELING.V8I1.1087>
- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). *Perkembangan sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Merdeka Kreasi Group.
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>

- Khotimah, A. N. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah (3-6 tahun) di TK Al-Hidayah Plus Madiun. Skripsi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
- Kumalasari, K. (2020). Pengaruh durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Anak dan Perkembangan Sosial*, 13(4), 85–93.
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53.
- Mailis, M. I. (2022). Pandangan dan cabaran guru terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran di rumah (PdPR) dalam tempoh pandemik covid-19. *Jurnal Ilmi*, 11(1), 14–25.
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88–104.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Mursidah, U. (2023). *Hubungan durasi penggunaan gadget terhadap perkembangan emosional anak usia sekolah di TK Harapan Bundo Nagasari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam Tahun 2023*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ofcom. (2023). Children and parents: media use and attitudes. <https://www.ofcom.org.uk/research-and-data/media-literacy-research/childrens/children-and-parents-media-use-and-attitudes-report-2022>
- Nuraini F Dan Wardhani J.D. (2023). Hubungan Durasi Bermain Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 Issue 2: 2245-2256.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan* (Ed. 4). Salemba Medika.
- Oktafia, D. P., Triana, N. Y., & Suryani, R. L. (2021). Durasi Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial pada Anak Usia PraSekolah. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 31–47.
- Prasetyo, T., Suradi, F. M., & Damayanti, V. (2022). Penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak di sekolah dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 203–212.
- Pratiwi, R. G., & Malwa, R. U. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecanduan gadget terhadap perilaku remaja. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 15(2), 105–112.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Pusparisa Y, Jarot DB. Daftar negara pengguna smartphone terbanyak, Indonesia urutan berapa. Databoks Katadata. 2021. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/20/berapa-jumlahpengguna-smartphone-dunia>
- Putri, A., & Khadijah, K. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 364-373.
- Putri, E. O., Utami, A., & Lestari, R. F. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Perilaku Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.12928/promkes.v2i2.1832>
- Putri LD. Waspada dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela PLS J Cendekiawan Ilm Pendidik Luar Sekol*. 2021;6(1):58–66. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3205>
- Purwadi, H., Fitriyani, L., & Hidayatullah, M. R. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Aplikasi Youtube Dengan Perkembangan Bahasa (Speech Delay) Pada Anak Usia 2-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6415-6420.
- Rahmawati, I. (2020). *Hubungan Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial*

- Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era 4.0*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Ramadhani, W. (2021). *Kecemasan orang tua terhadap dampak negatif penggunaan smartphone pada anak di masa Pandemi Covid19 (Study Pada Pedagang Kaki Lima Di Pasar Padang Panjang)*.
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>
- Rizany, I. (2020). *Hak Cipta: Kerangka teori, kerangka konsep, hipotesis, dan definisi operasional*.
- Rohmadheny, P. S., & Laila, Y. (2020). Expert Judgment of Learning Achievements Evaluation Instrument for Children Age 4-5 Years Old. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.524>
- Sari, L. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak diorong kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman 2019*.
- Srisanti, S. (2023). Hubungan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 15(1), 45–54.
- Sumber Data : Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Pangkalpinang 2023 <https://pangkalpinangkota.bps.go.id/id/publication/2023/12/28/b804bf1a019f8c3f1d611d16/statistik-kesejahteraan-rakyat-kota-pangkalpinang-2023.html>
- Susanti, S. (2021). Hubungan durasi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Anak dan Perkembangan*, 14(2), 120–130.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, S. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak pra-sekolah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(3), 245–253.
- Sujarweni, V. W. (2015a). SPSS untuk Penelitian. In SPSS untuk Penelitian.
- Sulastris, S., & Rini, S. H. S. (2022). Hubungan Jenis Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri. *Jurnal Surya Muda*, 4(2), 118–132.
- Syahrul, G. (2020). Pola asuh orangtua dalam mendidik karakter anak di Desa Ulukalo Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. *E-Journal IAIN Kendari*, 3(1). <http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah>
- T. Nugroho, V. Supratman, Y. S. (2019). Wellness and healthy magazine. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 187–192. Retrieved from
- TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang. (2024). Profil TK Negeri Pembina 1 Pangkalpinang.
- Yanuar, A., Pamungkas, F., Indriani, N., Wulandari, T., Rachmawan, I., & Banyuwangi, K. (2023). Peran pola asuh dengan kecanduan gadget pada anak pra sekolah. 11(1), 97–102.
- Yudhistira, Aria. 2020. Pandemi Covid-19 Dorong Anak-Anak Aktif Menggunakan Ponsel. Databoks
- Yumarni, V. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 8(2), 107–119.
- Yustina, A., & Setyowati, S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(1), 1–7.
- Wiratna, S. 2014 . Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta : Gava Media.
- Zulfahmi, Z., Putriana, D., & Haq, A. F. (2022). Upaya Orang tua dalam Pengasuhan mencegah dan menghadapi anak yang Kecanduan Gadget. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(1), 21–30.